

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) seringkali dihadapkan pada berbagai masalah dan situasi yang dapat menimbulkan kecemasan seperti saat menangani kondisi pasien kritis atau berbahaya yang memerlukan perhatian segera seperti kasus henti jantung, stroke, trauma berat, atau serangan jantung (Situmorang dan Sudharmono, 2021). Dalam kondisi seperti ini perawat dapat merasa tertekan dan cemas untuk memberikan perawatan yang tepat waktu dan berkualitas. Perawat IGD juga harus bisa memberikan keputusan yang cepat termasuk keputusan tentang tindakan darurat, penggunaan obat-obatan, dan pemilihan prosedur medis yang tepat (Situmorang dan Sudharmono, 2021). Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan perawat dalam melaksanakan tugasnya di pelayanan kesehatan, khususnya perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, lama kerja, beban kerja perawat, sikap pasien dan keluarganya dan otoriterisasi dari atasan atau pimpinan (Awalludin, 2020). Kecemasan yang dihadapi oleh perawat akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga di unit gawat darurat (Abdulrahman, Bawatong & Wowiling, 2015).

Perawat IGD berbeda dengan dengan perawat bagian lain. Tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat gawat darurat lebih kompleks dibanding dengan

perawat bidang lainnya karena perawat IGD bertanggung jawab mempertahankan haemostatis pasien untuk berjuang melewati kondisi kritis. Karakteristik perawat IGD yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari perawat lain dalam menangani pasien dalam kondisi kritis (Hudak, 2012 dalam Awaluddin, 2019). Selain itu, banyak masalah yang harus di hadapi baik dari pasien maupun keluarganya sering membuat perawat kadang mengalami tekanan dan ketidakpastian sehingga menimbulkan perasaan cemas (Kartikawati, 2013 dalam Awaluddin, 2019). Menjalankan peran dan fungsi sebagai sorang perawat gawat darurat memiliki potensi mengalami kecemasan. Tuntutan kerja yang tinggi, bertanggung jawab terhadap keselamatan nyawa pasien yang sangat besar, jadwal kerja yang padat, ketergantungan dalam pekerjaan, budaya kompetitif di rumah sakit, serta tekanan-tekanan dari teman sejawat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat (Widyasari, 2010).

Survei di Francis (1997); *National Safety Council* (2007) dalam Awaluddin, (2020) ditemukan bahwa persentase kejadian kecemasan sekitar 74% dialami oleh perawat dalam menghadapi pasien gawat darurat. Dalam pemilihan perawat yang bertugas di *critical area* seperti IGD tidak bisa asal pilih, sebaiknya dengan penilaian dan pertimbangan yang benar-benar matang, bukan hanya dari segi ketrampilan saja tetapi dari segi mental juga harus diperhatikan. Selama ini yang diterapkan di IGD Rumah Sakit Bethesda memang dipilih perawat-perawat yang terampil dengan memenuhi syarat

bersertifikat Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), lulus uji kredensial dari rumah sakit, dan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Dari segi kesehatan mental dan psikologi tidak ada syarat atau kriteria khusus sehingga tidak diketahui betul kesiapan mental dan psikologis perawat di IGD RS Bethesda, kemudian juga tidak adanya evaluasi khusus ataupun berkala mengenai kesehatan mental dan psikologis dari perawat.

RS Bethesda merupakan salah satu rumah sakit rujukan terbesar di Kota Yogyakarta dan setiap bulannya menerima kunjungan pasien lebih dari 1000 pasien. RS Bethesda memiliki ruang IGD dengan kunjungan pasien ke IGD RS Bethesda Yogyakarta pada bulan Juli 2023 sampai dengan September 2023 sebanyak 6841 pasien dengan kriteria kasus henti jantung sebanyak 361 pasien. Jumlah tenaga perawat di ruang IGD RS Bethesda adalah sebanyak 37 perawat dan 6 dokter. Kriteria perawat IGD RS Bethesda adalah minimal Perawat kompeten tingkat II (dua) yang sudah di uji kredensialnya oleh RS Bethesda, minimal lulusan Diploma III Keperawatan, memiliki Surat Tanda Registrasi Aktif dan sertifikat *Basic Trauma Cardiac Life Support*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tiga perawat IGD RS Bethesda mengatakan bahwa mereka merasa sangat tegang dan khawatir saat menangani pasien *cardiac arrest* badan pun terasa capek dan terkadang sampai gemetar karena tekanan waktu dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan cepat seperti memutuskan langkah-langkah kritis dalam waktu yang cepat. Selama

ini juga perawat belum pernah mendapatkan pelatihan khusus untuk mengelola stress dan kecemasan dalam menangani pasien gawat darurat karena mental setiap orang berbeda-beda. Rasa kecewa kadang datang jika dalam melakukan pertolongan yang tidak berhasil dan masih sering terbayang bayang sampai dengan di rumah. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien *Cardiac Arrest* di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat dalam Menangani Pasien *Cardiac Arrest* di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan dijelaskan seperti dibawah ini:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran umum tingkat kecemasan perawat dalam menangani pasien *cardiac arrest* di RS Bethesda Yogyakarta pada tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat berdasarkan jenis kelamin Perawat IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat berdasarkan usia Perawat IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat berdasarkan Pendidikan Perawat IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat berdasarkan lama bekerja Perawat IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang Tingkat Kecemasan perawat IGD.

### 2. Bagi RS Bethesda Yogyakarta

Sebagai bahan masukan tentang gambaran tingkat kecemasan perawat dan informasi, sehingga dapat dilakukan bimbingan mental psikologi dan sepiritual di RS Bethesda Yogyakarta.

### E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	Hasib Ardani Ardani, Chalista Ayu Fatiha, Agus Santoso, Bambang Edi Warsito/2022	Tingkat Kecemasan Perawat di Ruang Isolasi Perawatan Pasien Positif Covid-19	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur tingkat kecemasan dan data karakteristik perawat di ruang isolasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 perawat yang bekerja di ruang isolasi dengan teknik total sampling. Kuisisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i> digunakan untuk mengambil data tingkat kecemasan perawat.	Hasil dari penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang isolasi mengalami kecemasan dengan kategori ringan (32,9%).	<p>Persamaan: Menggunakan metode kuantitatif, sampel perawat, menggunakan instrumen tingkat kecemasan skala <i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i></p> <p>Perbedaan: Peneliti sebelumnya menggunakan subjek kasus Covid-19 di ruang Isolasi sedangkan peneliti saat ini menggunakan kasus <i>Cardiac Arrest</i> di ruang IGD, sampel dalam penelitian sebelumnya berjumlah 70 responden sedangkan peneliti menggunakan 37 responden perawat IGD.</p>
2.	Viktoria Kurniati Danu, Oliva Suyen Ningsih, Yuliana Suryati/ 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Penentuan sampel dengan menggunakan teknik <i>purposive sampel</i> dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan akibat pandemi Covid-19 di Kabupaten Manggarai yang juga disebabkan	<p>Persamaan: Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan design penelitian <i>cross sectional</i> dan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>.</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
				oleh beberapa faktor, diantaranya adalah meningkatnya kecemasan pada perawat perempuan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang memadai, ketakutan penularan pada anggota keluarga lainnya, pengetahuan perawat	Perbedaan: Peneliti sebelumnya menggunakan subjek penelitian Covid-, sedangkan peneliti menggunakan subjek <i>Cardiac Arrest</i> .
3.	Yaslina Yaslina, Falerisiska Yunere/ 2020	Hubungan Jenis Kelamin, Tempat Bekerja dan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Metode Penelitian adalah deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner secara online. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit dan puskesmas di Kota Bukittinggi, Payakumbuh dan Damasraya dengan pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling yang berjumlah sebanyak 50 orang	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden yaitu 42 orang adalah perempuan (80%) a tempat kerja sebagian besar responden bekerja di rumah sakit sebanyak 29 orang ( 58 %) pendidikan sebagian besar responden berpendidikan strata S1 ( sarjana dan Ners sebanyak 32 orang ( 64 %) dan D3 Keperawatan sebanyak 18 orang ( 36 % tidak	Persamaan: Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan instrument kuesioner  Perbedaan: Peneliti sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 50 sampel dengan Teknik <i>accidental sampling</i> sedangkan penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 37 sampel.

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
				ada hubungan karakteristik (jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan) perawat dengan kecemasan perawat dalam menghadapi covid-19 dengan pvalue 0,827, 0,282 dan 0,540. Sehingga disimpulkan bahwa kecemasan dalam menghadapi Covid-19 tidak berhubungan dengan karakteristik perawat (jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan).	

STIKES BETHESDA YAKULTUM